

PENGARUH PENGALAMAN MAGANG INDUSTRI DAN SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**Wildan Arya Purnama^{1 *}, Wahyu Dwi Mulyono²**^{1,2} Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya, IndonesiaEmail: wildan55555@gmail.com**ABSTRACT**

The Open Unemployment Rate (TPT) in the education category indicates that the unemployment rate among university graduates remains relatively high, while the work experience and skills possessed by graduates are still insufficient and not fully aligned with industry demands. Industrial internship experience obtained during the educational process, along with the soft skills possessed by students, is expected to contribute to improving their readiness to enter the workforce. Therefore, this study employs industrial internship experience and soft skills as research variables and involves active students who meet the required qualifications, with the aim of accurately assessing work readiness and providing a reference for preparing students to face the world of work. Data were collected using questionnaires for all research variables. The results of descriptive analysis show that industrial internship experience is categorized as good with a percentage of 73%, soft skills are categorized as good with a percentage of 72%, and work readiness is also categorized as good with a percentage of 73%. The partial test results indicate that industrial internship experience has a significant effect on students' work readiness (Sig. 0.012 < 0.05; $B = 0.247$; $t = 2.556$). Soft skills also have a significant effect on students' work readiness (Sig. 0.000 < 0.05; $B = 0.425$; $t = 4.387$). Furthermore, simultaneously, industrial internship experience and soft skills jointly have a significant effect on students' work readiness ($F = 17.361$; Sig. 0.000 < 0.05). In conclusion, the combination of industrial internship experience and soft skills contributes positively to students' work readiness in facing the world of work. The findings also indicate that soft skills have a stronger influence than industrial internship experience in enhancing students' work readiness.

Keywords: Industrial Internship Experience, Soft Skills, Work Readiness, Students, Workforce

ABSTRAK

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam kategori Pendidikan menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi terbilang cukup tinggi dan juga pengalaman serta skill yang dimiliki masih kurang dan belum sesuai dengan kebutuhan industri. Pengalaman magang industri yang diperoleh sewaktu menjalani pendidikan dan soft skill yang dimiliki tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam memberikan

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Maka pada penelitian ini menggunakan variabel pengalaman magang industri dan soft skill yang direncanakan untuk melibatkan mahasiswa aktif sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan agar tujuan memberikan kesiapan kerja dapat diperoleh secara tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan dalam menghadapi dunia kerja. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner pada seluruh variabel nya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman magang industri berkategori baik pada persentase 73%, soft skill berkategori baik pada persentase 72%, dan kesiapan kerja juga berkategori baik pada persentase 73%. Hasil uji parsial menyatakan bahwasanya hasil penelitian pengalaman magang industri berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. (Sig. 0,012 < 0,05; B = 0,247; t = 2,556). Soft skill juga mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan (Sig. 0,000 < 0,05; B = 0,425; t = 4,387). Lalu, secara simultan yaitu pengalaman magang industri dan soft skill juga mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan (F = 17,361; Sig. 0,000 < 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa kombinasi keduanya memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja untuk menghadapi dunia kerja. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa soft skill berperan lebih besar dibandingkan pengalaman magang industri dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci: Pengalaman Magang Industri, Soft Skill, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Dunia Kerja

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin dinamis menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan yang relevan sehingga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja (Pambajeng dkk., 2024). Namun, hingga saat ini masih ditemukan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, sehingga angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi relatif tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa mahasiswa memerlukan pemahaman praktis sekaligus keterampilan tambahan untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Kesiapan kerja sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan, pengalaman, serta kesiapan mental dan fisik untuk memasuki dunia kerja (Widyawati, 2024). Mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai teori akademik, tetapi juga harus memiliki pengalaman praktik yang relevan. Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah pengalaman magang industri, karena melalui magang mahasiswa memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami alur kerja, serta mengembangkan kompetensi profesional.

Selain pengalaman magang, faktor yang jauh lebih dominan adalah *soft skill*. *Soft skill* merupakan keterampilan non-teknis yang mencerminkan kepribadian, perilaku, sikap, dan kemampuan seseorang dalam berinteraksi serta menyelesaikan masalah. Byrne (2020) menyatakan bahwa *soft skill* bersifat subjektif, tidak terlihat, dan sulit diukur karena terkait karakter dan kepribadian seseorang. Pernyataan tersebut sesuai dengan Hendriana (2018) yang mengatakan bahwa *soft skill* mencakup kemampuan interpersonal seperti bekerja sama dan berkomunikasi, serta kemampuan intrapersonal seperti mengembangkan diri dan mengelola emosi.

Peran *soft skill* dalam dunia kerja sangat signifikan. Menurut Gusti dalam Ayaturrahman & Rahayu (2023), *hard skill* hanya berkontribusi sekitar 20% terhadap keberhasilan kerja, sementara 80% dipengaruhi oleh *soft skill*. *Soft skill* juga membantu individu mempertahankan pekerjaan dan meningkatkan jenjang karier (Maulidina & Wijanarka, 2023) serta mencakup aspek penting seperti komunikasi, disiplin, penyelesaian masalah, kreativitas, kerja tim, dan keramahan (Keng, 2024).

Pengembangan *soft skill* dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor internal seperti motivasi, bakat, dan sikap, serta faktor eksternal seperti pengalaman organisasi, pendidikan nonformal, lingkungan, dan peluang yang diperoleh individu (Metan, 2023). Dalam konteks Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, mahasiswa juga memperoleh penguatan *soft skill* melalui tugas individu dan kelompok yang diberikan selama proses perkuliahan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN MAGANG INDUSTRI DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA”**. Pada penelitian ini memiliki tujuan mengetahui besarnya pengaruh pengalaman magang industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara satu persatu atau parsial maupun secara bersamaan atau simultan.

METODE

Jenis penelitian mengenai pengaruh magang industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi pendidikan teknik bangunan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022 ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat hubungan sebab-akibat berdasarkan peristiwa yang sudah terjadi atau juga disebut dengan *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih pada penelitian ini sebab data yang dihasilkan bersifat numerik sehingga memungkinkan untuk dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2019). Bersifat *ex post facto* yang berarti peneliti tidak merubah atau memanipulasi variabel melainkan hanya mengamati hubungan antar variabel berdasarkan data yang didapat.

Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan Prodi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2022 digunakan sebagai populasi penelitian yang berjumlah 84 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam suatu penelitian dikarenakan penelitian kuantitatif pada penelitian menetapkan kualifikasi tertentu dalam pemilihan sampel (Sugiyono, 2019). Kualifikasi responden ditetapkan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022 serta telah menempuh magang industri. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yang ditentukan dari tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% dan pada penelitian ini akan menggunakan 84 mahasiswa.

Data penelitian dikumpulkan dengan menerapkan teknik metode kuisioner sebagai alat pengukur variabel bebas X_1 , yaitu pengalaman magang industri dan X_2 , yaitu *soft skill* serta terikat atau Y , yaitu kesiapan kerja.

Instrumen pertama adalah kuisioner kesiapan kerja yang dirancang dalam format tertutup yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang dipaparkan dalam bentuk daftar dengan jumlah butir pernyataan sebanyak lima belas dengan kisaran skor 1-4. Angket akan dibagikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan yang sesuai dengan kualifikasi responden untuk mengetahui kesiapan kerja yang dimiliki dengan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kesiapan Kerja

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Total Pernyataan
		+	-	
1.	Penguasaan dan penerapan <i>skill</i>	2,3	1	3
2.	Beradaptasi	4,5,6	-	3
3.	Komunikasi	7,8,9	-	3
4.	Tanggung Jawab	11,12	10	3
5.	Belajar dan berkembang	13,14,15	-	3

Angket kesiapan kerja menggunakan analisis penilaian skala likert. Hasil penilaian skala likert dilanjutkan dengan perhitungan persentase. Dari hasil persentase dapat dikategorikan dalam tabel kategori.

Tabel 2. Penilaian Angket Respon Mahasiswa

Kategori	Penilaian Pernyataan	
	Negatif	Negatif
Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju
Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
Setuju	2	Setuju
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju

$$PRPD = \frac{\sum \text{penilaian respon}}{\sum \text{penilaian respon maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

PRPD : Persentase Respon Mahasiswa

Tabel 3. Kategori Persentase Respon Mahasiswa

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	76% - 100%
Tinggi	51% - 75%
Rendah	26% - 50%
Sangat Rendah	0% - 25%

Instrumen kedua adalah kuisioner pengalaman magang industri yang dirancang dalam format tertutup yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang dipaparkan dalam bentuk daftar dengan jumlah butir pernyataan sebanyak lima belas dengan kisaran skor 1-4. Angket akan dibagikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan yang sesuai dengan kualifikasi responden untuk mengetahui pengalaman magang industri yang dimiliki dengan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Pengalaman Magang Industri

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Total Pernyataan
		+	-	
1.	<i>Skill</i> kerja	1,2,3,4	-	4
2.	Pengetahuan kerja	6,7,8	5	4
3.	Sikap kerja	10,11,12	9	4
4.	Durasi dan pengalaman	13,14,15	-	3

Angket pengalaman magang industri menggunakan analisis penilaian skala likert. Hasil penilaian skala likert dilanjutkan dengan perhitungan persentase. Dari hasil persentase dapat dikategorikan dalam tabel kategori.

Tabel 5. Penilaian Angket Respon Mahasiswa

Kategori	Penilaian Pernyataan	
	Negatif	Positif
Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju
Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
Setuju	2	Setuju
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju

$$PRPD = \frac{\sum \text{penilaian respon}}{\sum \text{penilaian respon maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

PRPD : Persentase Respon Mahasiswa

Tabel 6. Kategori Persentase Respon Mahasiswa

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	76% - 100%
Tinggi	51% - 75%
Rendah	26% - 50%
Sangat Rendah	0% - 25%

Instrumen ketiga adalah angket *soft skill*. Instrumen kuisioner *soft skill* dirancang dalam format tertutup yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang dipaparkan dalam bentuk daftar dengan jumlah butir pernyataan sebanyak lima belas dengan kisaran skor 1-4. Angket akan dibagikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan yang sesuai dengan kualifikasi responden untuk mengetahui *soft skill* yang dimiliki dengan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Soft Skill

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Total Pernyataan
		+	-	
1.	Berpikir kritis dan kreatif	1,2,3	-	3
2.	Emosional	5,6	4	3
3.	Leadership	7,8,9	-	3
4.	Etika	10,11,12	-	3
5.	Dukungan dan lingkungan	14,15	13	3

Angket pengalaman magang industri menggunakan analisis penilaian skala likert. Hasil penilaian skala likert dilanjutkan dengan perhitungan persentase. Dari hasil persentase dapat dikategorikan dalam tabel kategori.

Tabel 8. Penilaian Angket Respon Mahasiswa

Kategori	Penilaian Pernyataan	
	Negatif	Positif
Sangat Tidak Setuju	4	1
Tidak Setuju	3	2
Setuju	2	3
Sangat Setuju	1	4

$$PRPD = \frac{\sum \text{penilaian respon}}{\sum \text{penilaian respon maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

PRPD : Persentase Respon Mahasiswa

Tabel 9. Kategori Persentase Respon Mahasiswa

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	76% - 100%
Tinggi	51% - 75%
Rendah	26% - 50%
Sangat Rendah	0% - 25%

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan data yang diperoleh dari kuisioner mahasiswa responden Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2022. Analisis deskriptif berupa persentase deskriptif untuk hasil penyebaran kuisioner yang terdiri atas indikator pengalaman magang industri, *soft skill*, dan kesiapan kerja yang berupa statistik deskriptif.

Analisis data uji prasyarat menggunakan lima uji, yaitu 1) Uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan acuan dapat dianggap berdistribusi normal yang dimana angka signifikansi melebihi angka 0,05 (Sig. > 0,05), sedangkan tidak normal jika angka signifikansi tidak lebih dari angka 0,05 (Sig. < 0,05). 2) Uji linearitas menggunakan SPSS teknik *deviation from linearity* dengan syarat angka signifikansi 0,05 yang dimana nilai signifikansi melebihi angka 0,05 (Sig. > 0,05) maka dikatakan linier dan dikatakan tidak linier apabila angka signifikansi tidak sama dan tidak lebih dari 0,05 (Sig. < 0,05.) 3) Pengujian multikolinearitas menggunakan SPSS dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel. Tidak adanya gejala multikolinearitas ditunjukkan dengan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. 4) Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser pada SPSS versi 25 yang dimana apabila hasil diatas 0,05 (Sig. > 0,05) dikatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. 6) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) atau nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 (Sig. > 0,05) atau t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

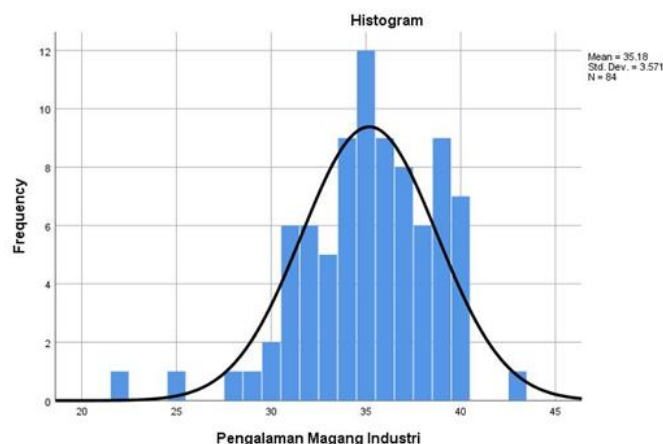
Didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 September 2025 secara dilaksanakan secara online melalui google form yang disebarakan dengan menghubungi mahasiswa menggunakan perangkat lunak berupa WhatsApp sebanyak 84 mahasiswa dengan kuisioner “Pengaruh Pengalaman Magang Industri dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya”. Maka didapatkan hasil , yaitu 1) Pengaruh Pengalaman Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa, 2) Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa, 3) Pengaruh Pengalaman Magang Industri dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Tabel 10. Hasil Angket Pengalaman Magang Industri
PENGALAMAN MAGANG INDUSTRI (X1)

Responden	Hasil	Responden	Hasil	Responden	Hasil
RP	32	TDP	39	AFF	39
LRH	30	AFS	39	MIR	35
TPF	35	AAP	37	TAR	39
RDH	31	FSS	39	EAN	37
CRP	38	AEA	37	EAP	40
VAW	31	RWA	38	WRW	36
ATZ	33	AIK	30	GBR	36
NR	37	WMC	36	RTS	39

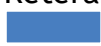
FBR	31	DNK	37	MRA	36
FNR	22	ASA	34	MWR	25
WF	35	YNW	36	RAH	38
WNM	35	NVR	35	HRA	35
BDA	32	NDW	38	YWL	36
MAN	32	AVP	31	NPA	40
AMR	34	INR	32	AAA	40
MAW	35	HRG	28	WDW	40
PLA	35	APR	37	SR	43
SAD	34	SF	34	RAD	40
INW	31	MFR	33	MLB	37
INK	32	NF	33	MFS	40
HRP	34	RR	33	MAR	40
AAR	37	FM	35	FNW	36
TK	34	GM	32	TS	34
MF	34	DSA	38	SNI	36
MRF	38	IDC	35	NIF	34
IH	29	ADY	35	RNR	36
NAP	35	FMA	39	RA	31
SKP	39	FMA	33	MYS	39
Total			2955		
Max			43		
Min			22		
Total Ideal			4032		
Persentase			73%		

Berdasarkan pada tabel, statistik deskriptif menunjukkan bahwa 84 mahasiswa responden memiliki total jawaban sebesar 2955, dengan nilai max adalah 43 dan nilai min adalah 22. Lalu berdasarkan rumus, total ideal menunjukkan angka 4032 dan nilai angka pada persentase sebesar 73%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mencapai indikator yang ditetapkan dalam pengalaman magang industri. Berikut disajikan histogram hasil analisis menggunakan SPSS versi 26, yang menggambarkan jawaban mahasiswa yang telah memenuhi indikator tersebut.



Gambar 1. Histogram Pengalaman Magang Industri

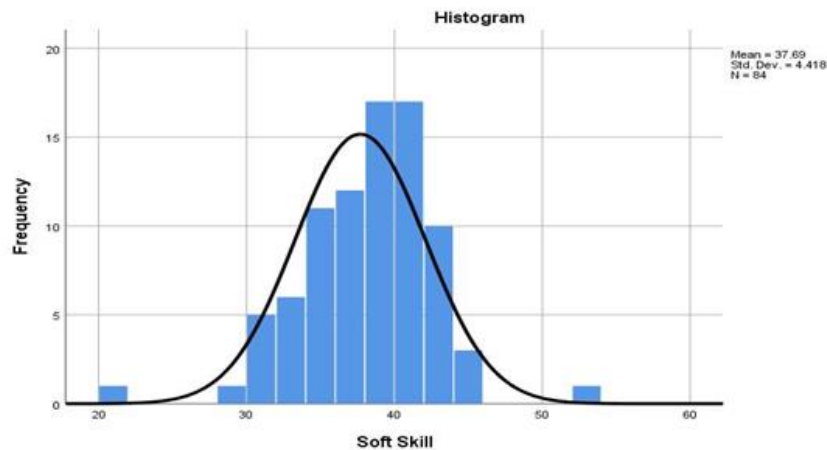
Keterangan:

 = Frekuensi jawaban responden
 = Kurva normal

Tabel 11. Hasil Angket Soft Skill

SOFT SKILL (X2)					
Responden	Hasil	Responden	Hasil	Responden	Hasil
RP	28	TDP	44	AFF	43
LRH	34	AFS	42	MIR	36
TPF	34	AAP	37	TAR	41
RDH	39	FSS	39	EAN	41
CRP	37	AEA	43	EAP	44
VAW	35	RWA	33	WRW	40
ATZ	35	AIK	39	GBR	41
NR	36	WMC	40	RTS	41
FBR	35	DNK	40	MRA	42
FNR	37	ASA	38	MWR	40
WF	35	YNW	41	RAH	38
WNM	34	NVR	36	HRA	39
BDA	37	NDW	39	YWL	38
MAN	30	AVP	30	NPA	33
AMR	40	INR	32	AAA	41
MAW	35	HRG	38	WDW	39
PLA	32	APR	36	SR	44
SAD	31	SF	34	RAD	42
INW	40	MFR	40	MLB	42
INK	40	NF	40	MFS	43
HRP	21	RR	38	MAR	35
AAR	33	FM	39	FNW	36
TK	38	GM	30	TS	38
MF	36	DSA	39	SNI	35
MRF	43	IDC	36	NIF	39
IH	40	ADY	52	RNR	31
NAP	39	FMA	42	RA	37
SKP	33	FMA	43	MYS	40
Total			3166		
Max			52		
Min			21		
Total Ideal			4368		
Persentase			72%		

Berdasarkan pada tabel, statistik deskriptif menunjukkan bahwa 84 mahasiswa responden memiliki total jawaban sebesar 3166, dengan nilai max adalah 52 dan nilai min adalah 21. Lalu berdasarkan rumus, total ideal menunjukkan angka 4368 dan nilai angka pada persentase sebesar 72%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mencapai indikator yang ditetapkan dalam pengalaman magang industri. Berikut disajikan histogram hasil analisis menggunakan SPSS versi 26, yang menggambarkan jawaban mahasiswa yang telah memenuhi indikator tersebut.

**Gambar 2. Histrogram Soft Skill**

Keterangan:

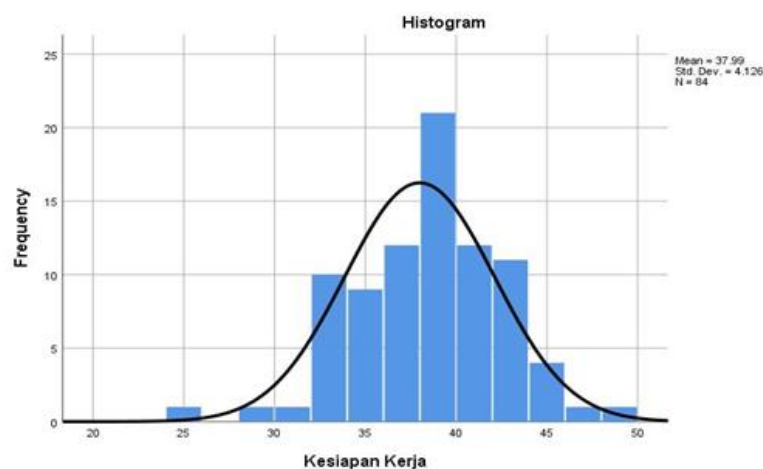
 = Frekuensi jawaban responden

 = Kurva normal
Tabel 12. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI DPIB 1

KESIAPAN KERJA (Y)					
Responden	Hasil	Responden	Hasil	Responden	Hasil
RP	25	TDP	36	AFF	40
LRH	35	AFS	41	MIR	40
TPF	37	AAP	38	TAR	43
RDH	38	FSS	38	EAN	45
CRP	36	AEA	44	EAP	41
VAW	32	RWA	30	WRW	38
ATZ	43	AIK	39	GBR	42
NR	36	WMC	41	RTS	43
FBR	33	DNK	38	MRA	44
FNR	36	ASA	39	MWR	34
WF	33	YNW	39	RAH	42
WNM	35	NVR	41	HRA	37
BDA	32	NDW	39	YWL	29
MAN	33	AVP	40	NPA	38
AMR	34	INR	40	AAA	40
MAW	39	HRG	36	WDW	42
PLA	33	APR	34	SR	47
SAD	32	SF	38	RAD	36
INW	43	MFR	34	MLB	40
INK	37	NF	39	MFS	42
HRP	32	RR	41	MAR	39
AAR	37	FM	35	FNW	37
TK	33	GM	37	TS	33
MF	34	DSA	39	SNI	38
MRF	41	IDC	39	NIF	42
IH	38	ADY	44	RNR	35
NAP	42	FMA	38	RA	39
SKP	49	FMA	38	MYS	42

Total	3191
Max	49
Min	25
Total Ideal	4368
Persentase	73%

Berdasarkan pada tabel, statistik deskriptif menunjukkan bahwa 84 mahasiswa responden memiliki total jawaban sebesar 3166, dengan nilai max adalah 52 dan nilai min adalah 21. Lalu berdasarkan rumus, total ideal menunjukkan angka 4368 dan nilai angka pada persentase sebesar 72%. Angka ini membuktikan mayoritas responden telah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam kesiapan kerja. Berikut disajikan histogram hasil analisis menggunakan SPSS versi 26, yang menggambarkan jawaban mahasiswa yang telah memenuhi indikator tersebut.



Gambar 3. Histogram Kesiapan Kerja

Keterangan:

- = Frekuensi jawaban responden
- = Kurva normal

Analisis Data Prasyarat

Uji normalitas metode *Kolmogrov-Smirnov* dapat dikatakan berdistribusi normal pada saat angka signifikansi melebihi angka 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$) dan menjadi tidak normal pada saat angka signifikansi tidak lebih dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$) dan harus melakukan pengujian ulang. Uji normalitas memanfaatkan perangkat SPSS versi 25 dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*, dikarenakan sampel berjumlah besar dan di atas lima puluh.

Tabel 13. Uji Normalitas

Test Of Normality			
<i>Kolmogrov-Smirnov</i>			
Variable	Statistic	df	Sig.
X1 to Y	84	0,56	0,2
X2 to Y	84	0,60	0,2

Dapat dijelaskan bahwa pada variabel X1 terhadap Y menunjukkan nilai Sig. yaitu 0,2 dan nilai Sig. variabel X2 ke Y adalah 0,2. Nilai Sig. pada semua variabel menyatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari syarat, yaitu 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Disimpulkan data sampel dinyatakan normal dan dapat digunakan sebagai uji lainnya.

Penelitian ini menguji linearitas dengan SPSS versi 25 teknik *deviation from linearity* dengan syarat Sig. senilai 0,05 yang dimana hubungan antar variabel dianggap linear ketika $\text{Sig.} > 0,05$, dan tidak linear jika $\text{Sig.} < 0,05$.

Tabel 14. Uji Linearitas

Tests of Linearity				
Variable	Varian	df	F	Sig.
X1 to Y	Linearity	1	12,621	0,001
	Deviation from Linearity	14	0,983	0,480
X2 to Y	Linearity	1	26,715	0,000
	Deviation from Linearity	16	1,060	0,410

Dilihat pada tabel, hasil uji linearitas yang menggunakan SPSS versi 25 tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 terhadap Y bernilai Sig. 0,480 dan juga nilai Sig. pada variabel X2 terhadap Y menunjukkan angka 0,410. Angka tersebut memenuhi syarat batas Sig. 0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa hubungan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear.

Pengujian multikolinearitas menggunakan perangkat SPSS versi 25 yang dapat dikatakan jika VIF tidak sama atau tidak lebih dari angka 10 ($VIF < 10$) dan *tolerance* melebihi dari angka 0,1 (*tolerance* > 0,1) dapat dikatakan tidak adanya gejala multikolinearitas pada variabel dan jika VIF melebihi angka 10 ($VIF > 10$) dan *tolerance* tidak sama dan tidak kurang dari angka 0,1 (*tolerance* < 0,1) maka dikatakan adanya gejala multikolinearitas pada variabel.

Tabel 15. Uji Multikolinearitas

Tests of Multicollinearity		
Collinearity Statistics		
Variable	Tolerance	VIF
Pengalaman Magang Industri	0,922	1,084
Soft Skill	0,922	1,084

Sesuai dengan tabel, dapat dilihat bahwa nilai VIF maupun *tolerance* pada variabel Pengalaman Magang Industri (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) masing - masing sebesar 1,084 dan 0,922. Nilai tersebut memenuhi syarat, yaitu VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan *tolerance* lebih dari 0,1 (*tolerance* > 0,1). Maka, disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel Pengalaman Magang Industri (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) dalam mempengaruhi Kesiapan Kerja (Y).

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan SPSS versi 25 menggunakan teknik uji glejser yang menggunakan batas signifikansi 0,05 yang dikatakan apabila Sig. > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 16. Uji Heteroskedastisitas

Tests of Heteroscedasticity				
Variable	Uns. B	Std. Coef. B	t	Sig.
X1 to ABS_RES	0,017	0,028	0,245	0,807
X2 to ABS_RES	-0,092	-0,182	-1,601	0,113

Berdasarkan tabel, dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pengalaman Magang Industri (X_1) terhadap variabel ABS_RES menyatakan angka sebesar 0,807. Adapun nilai signifikansi pada variabel *Soft Skill* (X_2) terhadap variabel ABS_RES sebesar 0,113. Telah didapatkan bahwa pada kedua angka tersebut menyatakan lebih besar dari batas syarat signifikansi 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel Pengalaman Magang Industri (X_1) maupun *Soft Skill* (X_2) terhadap ABS_RES dalam penelitian ini.

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk menguji ketiga hipotesis dengan perangkat SPSS versi 25. Suatu variabel dianggap berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai

signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) atau t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) atau t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung < t tabel), maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 17. Uji Hipotesis

Independent Samples Test				
Variable	Uns. B	Std. Coef. B	t	Sig.
X1 to Y	0,423	0,119	3,558	0,001
X2 to Y	0,461	0,494	5,139	0,000
X1 & X2 to Y (X1)	0,286	0,247	2,556	0,012
X1 & X2 to Y (X2)	0,397	0,425	4,387	0,000

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi untuk hipotesis satu menunjukkan angka Sig. 0,001. Nilai signifikansi untuk hipotesis dua menyatakan angka Sig. 0,000. Nilai signifikansi pada hipotesis tiga menunjukkan angka 0,012 dan 0,000. Karena angka tersebut telah memenuhi syarat taraf signifikansi, yaitu 0,05, (Sig. < 0,05) yang berarti diterima, dapat disimpulkan bahwasanya seluruh hipotesis dapat diterima, yang berarti pengalaman magang industri, *soft skill*, serta kedua variabel secara bersamaan dapat mempengaruhi secara signifikan variabel terikat, yaitu kesiapan kerja.

Pengaruh yang secara signifikan dari pengalaman magang industri terhadap kesiapan kerja dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang tercakup dalam pengalaman magang industri. Pertama, dari indikator *skill* kerja yang diperoleh saat magang, hal ini mempengaruhi sewaktu akan memasuki dunia kerja yang dimana *skill* tentu akan diperhatikan oleh perusahaan ketika merekrut. Semakin baik *skill* yang dimiliki maka akan dapat dikatakan semakin siap mahasiswa tersebut untuk menghadapi dunia kerja. Pada penelitian Putri dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan magang dapat mempengaruhi suatu keterampilan atau *skill* sebagai bentuk kesiapan kerja secara positif dan signifikan.

Kedua, dari indikator pengetahuan kerja yang juga merupakan hal penting yang harus dimiliki setelah melaksanakan magang industri, hal ini mempengaruhi bentuk kesiapan kerja mahasiswa. Pengetahuan yang telah didapatkan setelah melewati magang industri dapat diterapkan pada saat memasuki dunia kerja nanti, yang dimana faktor ini juga menjadi salah satu hal penting yang harus diemban oleh mahasiswa sebagai bekal untuk kesiapan dalam dunia kerja. Pernyataan ini juga sesuai dengan Setiarini (2022), yang menyatakan bahwa aspek pengetahuan kerja tersebut juga menjadi salah satu aspek yang mampu meningkatkan kesiapan kerja.

Ketiga, merupakan indikator sikap kerja yang juga faktor penting dalam pengalaman magang industri. Setelah melaksanakan magang, mahasiswa dituntut untuk dapat bersikap dalam konteks nyata yang sesuai dengan prosedur yang diterapkan pada lingkungan kerja tersebut. Penelitian Lasinta (2024) menyebutkan bahwa pengalaman magang merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kesiapan kerja mahasiswa, salah satu aspek nya adalah sikap kerja, karena akan memudahkan mahasiswa dalam menyesuaikan diri ke dunia kerja.

Keempat, adalah indikator durasi & pengalaman. Mahasiswa diharapkan mendapatkan durasi yang lebih optimal agar pengalaman yang diperoleh dapat lebih maksimal. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Hasim (2023), yang memberikan kesimpulan bahwa durasi magang yang memadai berkorelasi positif dengan kesiapan kerja mahasiswa yang dimana semakin lama mahasiswa mengikuti program magang, semakin banyak kesempatan untuk mengembangkan *skill*, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi yang diperlukan di suatu lingkungan kerja.

Disimpulkan bahwa pengalaman magang industri memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Pengalaman diasumsikan dapat memberikan *skill*, pengetahuan, maupun sikap sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan menjadikan bekal dalam menghadapi lingkungan kerja yang nyata. Oleh karena itu,

pengalaman magang industri yang cukup dan optimal perlu digunakan dengan baik guna membentuk kesiapan diri dalam menghadapi tekanan dan rintangan yang nyata dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat menunjukkan bahwasanya variabel *soft skill* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), maka hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor penting yang membentuk *soft skill* itu sendiri. Pertama, berpikir secara kritis dan kreatif yang menjadi salah satu indikator penting yang membentuk *soft skill* yang akan menjadi bekal kesiapan menghadapi dunia kerja. Berpikir kritis dan kreatif berperan penting dalam kesiapan kerja membantu mahasiswa menganalisis masalah, mengambil keputusan tepat, serta menemukan solusi inovatif. Kemampuan ini membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan kerja, baik dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru maupun memberikan ide - ide yang bernilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian, semakin baik kemampuan yang dimiliki dalam hal berpikir secara kritis maupun kreatif yang ada pada kepribadian mahasiswa tersebut, maka dapat dinyatakan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Temuan ini sesuai seperti pendapat Yulia dkk. (2024) yang menyebutkan hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap kesiapan kerja memiliki nilai positif yang berkolerasi 65,1%

Kedua, kemampuan emosional atau *emotional intelligence* juga membentuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pada mahasiswa berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menghadapi tekanan, beradaptasi, serta menjaga komunikasi di tempat kerja, sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk menyesuaikan diri di dunia kerja. Pernyataan tersebut selaras dengan Sitompul (2023) yang menyatakan bahwa *emotional intelligence* bisa mempengaruhi kesiapan kerja dengan persentase sebesar 45,6%.

Ketiga, kemampuan *leadership* atau kepemimpinan juga faktor penting yang meningkatkan kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki *leadership* akan lebih percaya diri, mampu mengambil keputusan, serta bisa memengaruhi tim secara positif. Kemampuan ini juga membantu menciptakan koordinasi yang baik di tempat kerja, yang berdampak pada peningkatan kesiapan mahasiswa untuk memasuki lingkungan pekerjaan. Kesiapan calon pencari kerja dalam memasuki dunia kerja memerlukan tingkat rasa kepemimpinan yang tinggi. (Ardias & Rambe, 2020)

Keempat, kemampuan beretika yang mencakup kemampuan mahasiswa untuk bersikap profesional, menghormati aturan, dan menjaga integritas dalam bekerja. Etika kerja yang baik mampu mendorong peningkatan prestasi maupun kinerja seseorang. Secara sederhana, dapat dijelaskan bahwa individu dalam konteks mahasiswa yang memiliki kesiapan diri akan memberikan respon yang tepat terhadap berbagai situasi atau permasalahan yang dihadapi dalam dunia kerja.

Kelima, dukungan dan lingkungan merupakan faktor penting dalam pengembangan *soft skill* yang berdampak pada kesiapan kerja. Dukungan secara internal maupun eksternal dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mahasiswa menghadapi tantangan yang akan terjadi. Sejalan dengan Pujiastuti (2023), yang menyatakan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan mental mahasiswa. Dengan demikian, *soft skill* yang terbentuk dari kombinasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif, emosional, *leadership*, Etika, dan Dukungan lingkungan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk kerja. Hal ini sependapat dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin baik *soft skill* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan dalam menghadapi tantangan kerja.

Dari variabel pengalaman magang industri, indikator *skill* kerja merupakan salah satu yang paling mempengaruhi. Ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan dan diberi tugas yang berkaitan langsung dengan kerja, mereka dapat mencoba mengaplikasikan *skill* yang dimiliki dan mempelajari langsung di lingkungan kerja secara nyata.

Hal ini menumbuhkan kepercayaan diri pada mahasiswa dan beradaptasi lebih cepat. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan kesiapan untuk menghadapi tantangan kerja. Selain itu, indikator sikap kerja juga memiliki peran yang cukup kuat dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Perusahaan sering menekankan *attitude* atau sikap sebagai syarat utama agar lulusan bisa diterima dan bertahan di dunia kerja. Mahasiswa yang sudah terbiasa menunjukkan sikap kerja positif selama magang akan lebih siap menghadapi tuntutan kerja nyata.

Dari variabel *soft skill* beberapa aspek yang memberikan pengaruh besar secara bersamaan adalah berpikir kritis dan kreatif. Dunia kerja seringkali menuntut kemampuan dalam menyelesaikan masalah atau *problem solving*, inovasi, dan pengambilan keputusan yang tepat. Mahasiswa yang terbiasa berpikir kritis dan kreatif lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan kerja. Lalu, kecerdasan emosional juga berperan memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan mahasiswa untuk berhadapan langsung dengan dunia kerja secara nyata. Mahasiswa yang dapat mengelola emosi dan memahami rekan kerja maupun orang lain sangat penting untuk menjaga kerjasama tim dan beradaptasi dengan tekanan kerja. Hal ini dapat dibuktikan apabila tanpa pengendalian emosi yang baik, maka *skill* lain bisa kurang optimal.

Secara keseluruhan, variabel yang paling berpengaruh adalah *Soft Skill*. Namun, aspek yang paling berpengaruh secara bersamaan antara Pengalaman Magang Industri dan *Soft Skill* adalah: (1) berpikir secara kritis dan kreatif, dan (2) emosional, (3) *skill* kerja, (4) sikap kerja. Keempat aspek ini saling terkait dan membentuk tekad kesiapan untuk menghadapi dunia kerja nyata. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Chopifah, 2025) yang menggambarkan bahwa kesiapan kerja terbentuk melalui kombinasi antara pengalaman magang industri dan *soft skill*. Serta diperkuat juga oleh (Pambajeng dkk., 2024) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengalaman magang industri, motivasi kerja, dan *soft skill* mahasiswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Maka demikian, disimpulkan bahwa kombinasi antara variabel X1 yaitu pengalaman magang industri yang mumpuni dan variabel X2 yaitu *soft skill* yang baik mampu meningkatkan mahasiswa untuk membentuk kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Maka dari itu, lembaga pendidikan tinggi perlu terus menyesuaikan kedua aspek ini secara seimbang agar dapat menghasilkan lulusan - lulusan berkualitas yang siap dalam menghadapi dunia kerja nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan, yaitu : 1) Pengalaman magang industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya. 2) *Soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya. 3) Pengalaman magang industri dan *soft skill* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya

Saran

Mahasiswa disarankan untuk dapat memaksimalkan pengalaman dalam magang industri yang dimiliki sebagai bekal untuk menyiapkan diri dalam menyesuaikan diri di lapangan kerja. Lalu, mahasiswa juga perlu mengembangkan *soft skill*, terutama pada keterampilan komunikasi serta tanggung jawab. Persoalan tersebut dapat dilaksanakan dengan mengikuti berbagai organisasi, pelatihan, atau komunitas yang berhubungan dengan sosial agar kemampuan interpersonal semakin terasah dengan maksimal.

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas program magang industri dengan memberikan durasi yang sesuai dan memberi pengawasan yang lebih serius guna mendapatkan manfaat untuk meningkatkan kerja lebih maksimal. Selain itu, pelatihan *soft skill* disarankan untuk dapat ditambahkan pada kurikulum maupun kegiatan non - akademik agar mahasiswa dapat mengembangkan *soft skill* lebih baik sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan kerja.

Peneliti berikutnya disarankan untuk meninjau faktor atau variabel yang sesuai yang mungkin dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi dunia kerja, seperti *hard skill*, motivasi kerja, atau pengalaman organisasi. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam terkait pengalaman mahasiswa dalam magang industri serta keterampilan yang dimiliki terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardias, W. S., & Rambe, D. R. (2020). Peran Leadership Terhadap Kesiapan Kerja Pada Lulusan Sarjana Sumatera Barat (Vol. 4, Nomor 2).
- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 169-175.
- Byrne, Z. S., Weston, J. W., & Cave, K. (2020). *Development of a scale for measuring students' attitudes towards learning professional (i.e., soft) skills. Research in Science Education*, 50(2), 1-17.
- Chopifah, F. (2025) Pengaruh Pengalaman Magang dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Volume 3, Nomor 3*.
- Hasim, V. C., Susanto, P. V., Zamralita, Z., & Venesia, V. (2023). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Magang Mbkm Di Jakarta. *PSIKOLOGI KONSELING*, 15(2), 210-221.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keng, S.-H. (2024). *The Effect of Soft Skills on Academic Outcomes. The B.E. Journal of Economic Analysis & Policy*, 24.
- Lasinta, F. M. (2024). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Generasi Z Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 15(1), 37-48.
- Maulidina, A., & Wijanarka, B. S. (2023). *Analysis of Work Readiness Based on Soft Skills, Machining Knowledge, and 5S Work Culture. European Journal of Education and Pedagogy*, 4(4), 53-58. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.4.710>
- Metan, D., & Handayani, W. I. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi soft skills mahasiswa dengan problem-based learning sebagai variabel intervening. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 14(2), 179-200.
- Pambajeng, A. P., Sumartik, Maya Kumala Sari, H., Studi Manajemen, P., & Muhammadiyah Sidoarjo, U. (2024). *The Influence of Internship Experience, Work Motivation, and Soft Skills on College Student Work Readiness in Entering the World of Work*. 7(2), 2864-2875.
- Pujiastuti, A, P. (2023). Analisis Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis, dan Ekonomi Kreatif Vol 2 (No. 2) 2023*, 71 - 83.
- Putri, S. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Uin Raden Mas Said Surakarta). *Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said*, 17.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195-204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>

- Sitompul, A. (2023). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Kesiapan Kerja pada Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (S. Sutopo, Ed.; 2 ed.). CV Alfabeta.
- Widyawati, P. (2024). Pengaruh Soft Skill, Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah (Studi Komparasi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Ponorogo dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020).
- Yulia, I., Fitria, R., & Ratih, P. (2024). Hubungan Critical Thinking dan Creative Thinking Terhadap Kesiapan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis* *учредители: Sekolah Tinggi Manajemen Immi*, 19(2), 126-139.